

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pengoperasian Jak Lingko Dinilai Belum Tepat Sasaran

Dinas Perhubungan DKI Jakarta sedang mengevaluasi integrasi angkutan umum dengan Trans Jakarta

JAKARTA – Ketua Dewan Pimpinan Daerah Organisasi Angkutan Darat (Organda) DKI Jakarta Shafruhan Sinungan mengkritik integrasi angkutan umum di bawah pengelolaan PT Transportasi Jakarta (Transjakarta). Menurut dia, integrasi angkutan umum melalui program Jak Lingko itu belum tepat sasaran.

“Rute angkutan yang terintegrasi dengan Transjakarta belum membentuk kesatuan perjalanan masyarakat,” kata Shafruhan kepada *Tempo*, Senin lalu.

Shafruhan mengungkapkan masih ada sejumlah rute mikrobus yang telah tergabung dengan program Jak Lingko tapi tidak terhubung dengan koridor Transjakarta. Walhasil, masyarakat kesulitan untuk mencapai tempat tujuan karena angkutan umum lanjutan tidak memadai.

Jak Lingko adalah integrasi angkutan umum dengan tarif tunggal yang sebelumnya dinamakan One Karcis One Trip (OK-OTrip). Pemerintah DKI telah menunjuk PT Transjakarta untuk menjadi koordinator program Jak Lingko ini. Operator

angkutan umum yang masuk program ini akan dibayar dengan skema rupiah per kilometer. Tujuannya, agar sopir angkutan tidak lagi *ngetem* (menunggu penumpang) dan berhenti seenaknya.

Menurut Shafruhan, Dinas Perhubungan DKI perlu menata trayek angkutan umum (*rerouting*) agar integrasi angkutan melalui program Jak Lingko tepat sasaran. “Jadi, integrasi angkutan umum itu jangan cuma mengejar jumlah (unit) yang tergabung dengan Transjakarta,” katanya.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta Iskandar Abubakar. Menurut dia, integrasi angkutan melalui program Jak Lingko belum optimal karena masyarakat masih perlu berpindah angkutan beberapa kali untuk mencapai tempat

tujuan. “Akibatnya, waktu perjalanan menjadi bertambah,” kata dia. “Batas toleransinya ialah sekali pindah angkutan umum.”

Iskandar mengatakan Transjakarta perlu menambah bus dengan rute langsung. Tujuannya, agar

masyarakat tidak perlu banyak berpindah untuk mencapai tempat tujuan.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo mengatakan tengah mengevaluasi program integrasi angkutan umum dengan Transjakarta. Tujuannya agar integrasi melalui program Jak Lingko itu bisa efektif dan efisien.

Syafrin menjelaskan bahwa evaluasi integrasi itu dilihat dari sejumlah aspek seperti integrasi fisik, layanan, dan pembayaran. “Kami menargetkan ada layanan yang efektif, efisien, ekonomis, dan *sustain*,” ujarnya.

Dinas, kata Syafrin, juga bakal menata trayek angkutan umum. “Karena itu, (*rerouting*) menjadi salah satu variabel agar layanan jadi efektif dan efisien,” tuturnya.

Direktur Pelayanan dan Pengembangan PT Transportasi Jakarta Achmad Izzul Waro menjelaskan, hingga Desember 2019, jumlah bus yang terintegrasi dengan Transjakarta sebanyak 3.888 unit. Dari jumlah itu, bus milik Transjakarta hanya sekitar 800 unit, sedangkan sisanya milik operator yang tergabung dengan Trans-

jakarta.

Izzul mengatakan jumlah mikrobus yang tergabung dengan Transjakarta hingga Desember lalu mencapai 1.636 unit. Padahal, saat awal tahun, Transjakarta hanya menargetkan 1.441 mikrobus hingga akhir 2019. “Animonya lumayan besar,” ujarnya.

Izzul menjelaskan bahwa selama Desember lalu jumlah penumpang Mikro Trans, mikrobus yang telah terintegrasi dengan Transjakarta, telah mencapai 5.838.101 orang. Jumlah pengguna Mikro Trans tertinggi saat ini sebanyak 234.965 orang per hari. ●